

Gambaran Skala Nyeri Pada Balita Yang Imunisasi di Puskesmas Puter Bandung

Maidartati¹, Erna Irawan²

¹Universitas BSI, maidartati.mti@bsi.ac.id

²Universitas BSI, erna.ewn@bsi.ac.id

ABSTRAK

Imunisasi erat kaitannya dengan jarum suntik yang dapat menimbulkan kecemasan, penghindaran bahkan dapat menyebabkan distress pada anak selama kunjungan ke pelayanan kesehatan untuk mendapatkan vaksin. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi gambaran nyeri anak pada saat diimunisasi di Puskesmas Puter Bandung. Metode penelitian dilakukan dengan cara observasional, responden penelitian orang tua anak balita yang melakukan imunisasi. Pengukuran nyeri setelah dilakukan imunisasi menggunakan *Modified behavior pain scale* (MBPS). Pengambilan responden dengan cara *Accidental sampling* dengan jumlah 50 responden, selanjutnya dilakukan Analisa data univariate menggunakan prosentase. Hasil penelitian didapatkan sebagian besar 36 responden (72%) termasuk kedalam skala nyeri berat dengan median >7, dan hampir setengahnya 14 responden (28%) masuk kedalam skala nyeri ringan dengan nilai median < 7. Sebagai tenaga pelayanan kesehatan baiknya kita harus memperhatikan respon anak terhadap tindakan tersebut, yang pada akhirnya dapat mengurangi nyeri pada anak.

Kata kunci: balita, immunisasi, nyeri,

ABSTRACT

Immunization is closely related to syringes which can cause anxiety, avoidance and even cause distress in children during visits to health services to get vaccines. The purpose of this study was to identify the picture of child pain when immunized at Puter Bandung Health Center. The research method was carried out by observational, research respondents were parents of children under five who were immunizing. Pain measurement after immunization using Modified behavior pain scale (MBPS). Taking respondents by accidental sampling with a number of 50 respondents, then conducted univariate data analysis using a percentage. The results showed that 36 respondents (72%) were included in the scale of severe pain with a median > 7, and nearly half of the 14 respondents (28%) entered the mild pain scale with a median value < 7. As a health care worker, we should pay attention to the response children against these actions, which in turn can reduce pain in children.

Keywords: anxiety, childs, immunitation

Diterima: 16 Agustus 2018, Direvisi: 28 Agustus 2018, Diterbitkan: 15 September 2018

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan salah satu investasi kesehatan yang paling *cost-effective*, karena terbukti dapat mencegah dan mengurangi kejadian sakit, cacat dan kematian yang disebabkan PD3I yang diperkirakan 2 hingga 3 juta kematian tiap tahunnya. Metode yang digunakan dengan menyuntikkan vaksin ke dalam tubuh

anak, baik dengan cara intrakutan, subkutan, maupun intra muskuler, dilakukan saat pemberian sebagian besar dari imunisasi dasar, seperti BCG, hepatitis B, DPT, dan campak (Kemenkes RI, 2016).

Imunisasi erat kaitannya dengan jarum suntik yang dapat menimbulkan kecemasan, penghindaran bahkan dapat

meyebabkan distress pada anak selama kunjungan ke pelayanan kesehatan untuk mendapatkan vaksin (Harrington, 2012). Anak juga akan bereaksi lebih berat saat mendapatkan vaksinasi jika mereka memiliki pengalaman medis negatif sebelumnya dibandingkan dengan anak yang memiliki pengalaman yang sedikit negatif (Taddio & Hogan 2011).

Hal ini menjelaskan bahwa rasa sakit yang diakibatkan karena imunisasi dapat menyebabkan stres pada bayi dan dapat berakibat jangka pendek maupun jangka panjang seperti dijelaskan di atas. Peristiwa yang dapat menimbulkan trauma pada anak, seperti cemas, marah, nyeri, dan lain-lain merupakan beberapa kasus yang sering dijumpai di masyarakat. Dengan demikian, untuk mengurangi dampak psikologis dari tindakan keperawatan yang diberikan, *atraumatic care* sebagai bentuk perawatan terapeutik, dapat diberikan kepada anak dan keluarga (Hidayat, 2009).

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran nyeri pada anak balita yang mendapatkan imunisasi di Puskesmas Puter Bandung.

KAJIAN LITERATUR

Imunisasi merupakan pemberian kekebalan pada bayi dan anak terhadap berbagai penyakit, sehingga bayi dan anak tumbuh dalam keadaan sehat. Imunisasi merupakan usaha memberikan kekebalan pada bayi dan anak dengan memasukkan vaksin ke dalam tubuh agar tubuh membuat zat anti untuk mencegah terhadap penyakit tertentu. Sedangkan yang dimaksud dengan vaksin adalah bahan yang dipakai untuk merangsang pembentukan zat anti yang dimasukkan ke dalam tubuh melalui suntikan misalnya vaksin BCG, DPT dan campak dan melalui mulut misalnya vaksin polio (Hidayat, 2009)

Nyeri menurut IASP (Internasional Association for the Study of Pain) adalah pengalaman sensorik dan emosional yang

tidak menyenangkan akibat kerusakan jaringan atau yang cenderung merusak jaringan, atau seperti yang dimaksud dengan kata kerusakan jaringan. Dari definisi tersebut maka nyeri terdiri dari dua komponen utama, yaitu sensorik (fisik) dan emosional (psikologik). Komponen sensorik merupakan mekanisme neurofisiologi yang menerjemahkan sinyal nosiseptor menjadi informasi tentang nyeri (durasi, intensitas, lokasi, dan kualitas rangsangan). Sedangkan komponen emosional adalah komponen yang menentukan berat ringannya individu merasa tidak nyaman, dapat mengawali kelainan emosi seperti cemas dan depresi jika menjadi nyeri kronik, serta diperankan oleh rangsangan nosiseptik melalui penggiatan sistem limbik dan kondisi lingkungan (asal penyakit, hasil pengobatan yang tidak jelas, dan dukungan sosial/keluarga). Nyeri bersifat sangat subyektif. Terlepas dari ada tidaknya kerusakan jaringan, nyeri sebaiknya diterima sebagai keluhan yang harus dipercaya. Nyeri adalah sensasi yang penting bagi tubuh. Provokasi saraf sensorik nyeri menghasilkan reaksi ke tidaknyamanan, distress, atau penderitaan (Raylene, 2008). Untuk mengukur skala nyeri pada anak yang menjalani imunisasi perlu dilakukan secara tidak langsung dan meliputi observasi tangis, ekspresi wajah yang baik untuk menilai skala nyeri. Selain ekspresi wajah, respon autonomy dan tingkah laku atau aktivitas motorik juga dapat dilakukan untuk mengukur nyeri (Behrman, 2000).

Modified behavioral pain scale (MBPS). Alat ukur ini memiliki tiga variabel sebagai basis pengukuran yaitu ekspresi wajah (0-3), tangisan (0-4) dan gerakan (0-3) total skor berada pada rentang 0-10 dari berbagai alat ukur nyeri dievaluasi validitas dan reliabilitas ketiga alat ukur yang disebutkan di atas pada nyeri akut saat injeksi imunisasi pada bayi (Taddio & Hogan, 2011).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yaitu untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengidentifikasi bagaimana gambaran skala nyeri anak yang diimunisasi di Puskesmas Puter Bandung. Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini *accidental sampling*. Dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia (Notoatmodjo, 2010) dengan jumlah responden sebanyak 50 orang. Penelitian menggunakan lembar observasi nyeri *Modified behavioral pain scale (MBPS)*. Kemudian data dianalisis *univariat* dengan menggunakan rumus prosentase :

$$df = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

df : distribusi frekuensi

f : frekuensi

N : Jumlah responden

Selanjutnya hasil perhitungan tersebut di atas di interpretasikan dalam skala menurut Nursalam (2008), sebagai berikut :

- 90-100 % : Mayoritas
- 66-89 % : Sebagian Besar
- 51-65 % : Lebih dari 50 %
- 50 % : Setengahnya
- 26-49 % : Hampir Setengahnya
- 1-25 % : Sebagian Kecil
- 0 % : Tidak Satupun

Selama melakukan proses penelitian, peneliti menggunakan prinsip etika yang (Notoatmodjo, 2010), yaitu :

1. Menghormati harkat dan martabat subjek penelitian (*respect for human dignity*).
2. Menghormati kerahasiaan dan privasi subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*)

3. Menghormati keadilan dan inklusivitas (*respect for justice inclusiveness*).
4. Manfaat dan kerugian dari penelitian (*balancing harm and benefits*).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang gambaran skala nyeri pada balita yang imunisasi di puskesmas puter bandung dijelaskan pada table sebagai berikut :

Tabel 1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

	F	Persent Percent	Total Percent
Infant	36	72.0	72.0
Toodler	14	28.0	100.0
Total	50	100.0	

Sebagian besar 36 (72%) termasuk usia infant dan hamper setengahnya responden masuk dalam kategori usia Toddler

Tabel 1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan jenis Kelamin

	F	Percent	Total Percent
Pria	22	44.0	44.0
Wanita	28	56.0	100.0
Total	50	100.0	

Hamper setengahnya responden 22 (44%) berjenis kelamin laki-laki dan lebih dari setengahnya 28 (56%) berjenis wanita

Tabel 1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan jenis vaksinasi yang diberikan

	F	Percent	Total Percent
polio ivp	8	16.0	16.0
dpt hb hib	18	36.0	52.0
Campak	13	26.0	78.0
dpt hb hib ulang	7	14.0	92.0

campak ulang	4	8.0	100.0
Total	50	100.0	

Sebagian kecil 8 (16%) balita mendapatkan vaksinasi polio ivp, hamper setengahnya 18(36%) mendapatkan vaksin dpt hb dan hib, hamper setengahnya 13 (26%) mendapatkan vaksin campak, sebagian kecil 7 (14%) mendapatkan vaksin dpt hb dan hib ulangan, sebagian kecil 4 (8%) mendapatkan imunisasi campak ulangan.

Tabel 1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan skala nyeri

	F	Persent Percent	Total Percent
Nyeri ringan	36	72.0	72.0
Nyeri berat	14	28.0	100.0
Total	50	100.0	

sebagian besar 36 responden (72%) termasuk kedalam skala nyeri berat dengan median >7, dan hampir setengahnya 14 responden (28%) masuk kedalam skala nyeri ringan dengan nilai median < 7.

Berdasarkan dari hasil penelitian didapatkan tingkat nyeri imunisasi yang dialami anak selama imunisasi termasuk dalam skala nyeri berat. Imunisasi erat kaitannya dengan jarum suntik yang dapat menimbulkan kecemasan, penghindaran bahkan dapat meyebabkan distres pada anak selama kunjungan ke pelayanan kesehatan untuk mendapatkan vaksin (Harrington, 2012) Anak juga akan bereaksi lebih berat saat mendapatkan vaksinasi jika mereka memiliki pengalaman medis negatif sebelumnya dibandingkan dengan anak yang memiliki pengalaman yang sedikit negatif (Taddio & Hogan, 2011).

Tadio (2008), mengatakan nyeri yang diakibatkan oleh suntikan imunisasi akan menyebabkan dampak yang kurang baik jika tidak dikelola dengan baik, terutama pada aspek emosional anak seperti kecemasan, ketakutan dan stress. Pengalaman dengan jarum suntik menimbulkan nyeri pada masa kanak-kanak mempengaruhi kecemasan dimasa masa depan bahkan dapat berkembang menjadi *needle phobia*.

PENUTUP

Tingkat nyeri anak saat di Imunisasi termasuk dalam skala nyeri berat. Sebagai tenaga pelayanan kesehatan baiknya kita harus memperhatikan respon anak terhadap tindakan tersebut, yang pada akhirnya dapat mengurangi nyeri pada anak.

REFERENSI

- Behrman., Kliegman. & Arvin. 2000. Nelson Ilmu Kesehatan Anak(edisi: 15, vol 2). Jakarta : EGC.
- Harrington JW, Logan, S, Harwell, C, Gardner, J, Jessica, S, McGuire, E, et al. (2012), „*Effective analgesia using physical interventions for infant immunizations* , *Pediatrics*, vol. 129, no. 5, pp. 815-822.
- Hidayat A. Azzi (2009) Pengantar ilmu keperawata anak, Jakarta : Salemba madika.
- Kementerian Kesehatan RI,(2016). Situasi dan analisis imunisasi. Jakarta Kementerian RI.
- Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam, 2008. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan :Jakarta: Salemba Medika
- Raylene, M.R. (2008); terj. D. Lyrawati, 2009. Penilaian Nyeri. Cited. AHRQ Publication No. 02-E032. Rockville: Agency for Healthcare Research and Quality,.

- Sugiyono. (2013). Statiska Untuk Penelitian. Jakarta: Alfabeta
- Tadio, A. (2008). The Hidden Cost of immunization. Canada : Univercity of Toronto
- Taddio, A., & Hogan, M.E. (2011). *Evaluation of reability, validity and practicially of 3 measure of acute pain in infant undergoing immunization injection. Journal Vacine, 29, 13901394*